

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU IPS SMP DI  
KOTA YOGYAKARTA**

**JURNAL**



**Disusun Oleh:**

**Anggita Nilam Sari**

**12416241049**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## **PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU IPS SMP DI KOTA YOGYAKARTA**

### **PRINCIPALS' PERCEPTION TO THE PERFORMANCES OF SOCIAL STUDIES TEACHERS IN YOGYAKARTA CITY**

Oleh: Anggita Nilam Sari dan Suparmini, M. Si, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.  
anggitanilam27@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta berdasarkan persepsi dari kepala sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta yang berjumlah 114 guru dari 48 sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menurut persepsi kepala sekolah sebagian besar adalah baik. Hal tersebut tampak dari persentase hasil penelitian dari 114 guru, 44,74% termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,25. Adapun persentase hasil keseluruhan yaitu sebanyak 42,98% memiliki kinerja amat baik, 44,74% memiliki kinerja baik, 7,89% memiliki kinerja cukup, 3,51% memiliki kinerja sedang, 0,88% memiliki kinerja kurang.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Persepsi Kepala Sekolah*

#### **Abstract**

This study aims to investigate the performances of Social Studies teachers at junior high schools (JHSs) in Yogyakarta City based on principals' perception.

This was a quantitative descriptive study. The variable in the study was teachers' performances. The research population comprised all Social Studies teachers at JHSs in Yogyakarta City with a total of 114 teachers and 48 principals. The data collection techniques were a questionnaire and documentation. The study employed the descriptive data analysis technique using percentages.

The results of the study show that the performances of Social Studies teachers at JHSs in Yogyakarta City based on principals' perception are mostly good. This is indicated by the percentages of the research results from 114 teachers; 44.74% are good with a mean score of 86.25. Regarding the percentages of the results on the whole, 42.98% have very good performances, 44.74% have good performances, 7.89% have adequate performances, 3.51% have moderate performances, and 0.88% have poor performances.

**Keywords:** *Teachers' Performances, Principals' Perception*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas masyarakat akan sangat berpengaruh pada pembangunan fisik maupun non-fisik suatu negara. Kualitas masyarakat dapat tercipta melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, menjadi penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menghasilkan generasi yang berkualitas.

Kualitas pendidikan juga dilihat dari masyarakatnya yang memiliki kompetensi yang sesuai. Masyarakat yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi masa depan bangsa. Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran kinerja para guru karena gurulah yang menjadi kreator dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mempersiapkan guru yang profesional, berkualitas, dan memenuhi kompetensi yang telah ditentukan.

Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja guru penting

dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana kualitas pengajaran yang dilakukan. Penilaian kinerja guru IPS dilakukan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran IPS. Tujuan IPS pada tingkat sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan sosial kepada para siswa, menjadikan para siswa sebagai warga negara yang baik, dan dapat mempelajari masalah-masalah sosial serta menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Soemantri, 2001: 260). Penilaian kinerja tersebut tentunya juga dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru.

Indonesia terdapat banyak guru yang telah tersertifikasi, dan telah memperoleh tunjangan profesi, tetapi mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Guru di Indonesia yang di data Kemendikbud sebanyak 3.015.315, hanya sekitar 72.082 guru yang belum memiliki sertifikat (Warta Kota, 2016). Namun hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) masih rendah. Hasil UKG Nasional Kompetensi Pedagogik adalah 48,94, berada di bawah standar kompetensi minimal, yaitu 55 (Kemendikbud, 2016). Kompetensi pedagogik dapat dilihat

dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran, jika nilai guru berada pada nilai tersebut itu berarti kemampuan guru masih tergolong kurang. Padahal jika guru yang telah memiliki sertifikat profesional seharusnya memiliki pula kompetensi yang sesuai. Fakta ini memperlihatkan betapa rendah kompetensi guru di Indonesia padahal banyak diantara guru tersebut yang telah memiliki sertifikat pendidik profesional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mensyaratkan beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Padahal tugas seorang guru tidak hanya mengajar. Guru juga memiliki tuntutan lain seperti kualifikasi, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang juga harus terpenuhi untuk menjadi guru profesional. Beban kerja guru yang berat menjadi penyebab kurangnya kinerja guru.

Jumlah GTT dan Naban di Kota Yogyakarta sebanyak 522 orang. GTT dan Naban tersebut memiliki gaji yang rendah. Gaji yang rendah menyebabkan guru memiliki pekerjaan sampingan

untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiles dalam Ahmad Barizi dan Idris (2010: 153) menyatakan bahwa guru yang tidak maksimal kerjanya kebanyakan bersumber dari gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan untuk menutupi kekurangannya. Akibatnya etos kerjanya sebagai guru semakin menurun.

Kota Yogyakarta menduduki nilai tertinggi dalam hasil Uji Kompetensi Guru, secara kualitas pendidikan di DIY, Kota Yogyakarta juga berada pada peringkat pertama. Namun Hasil PKG IPS di Kota Yogyakarta hanya 64,76. Tetapi masih belum diketahui bagaimana hasil kinerja guru yang ada di Kota Yogyakarta, karena data tentang Penilaian Kinerja Guru hanya dimiliki oleh masing-masing sekolah, sehingga masih belum terdapat data yang menjelaskan bagaimana kinerja guru yang ada di Kota Yogyakarta.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru, seperti seminar, penataran, dan pelatihan. Segala upaya ini belum mampu untuk menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Meningkatkan kinerja guru memanglah tidak semudah

membalikan telapak tangan. Peningkatan kinerja guru memerlukan peran dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang berperan dalam peningkatan kinerja guru yaitu kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah juga menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah yaitu kepala sekolah harus memenuhi kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial tersebut salah satunya yaitu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Peranan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dapat terjadi karena salah satu fungsi kepala sekolah adalah mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Evaluasi atau penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan tentang kinerja guru di Kota Yogyakarta, padahal kinerja guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam sistem pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah yaitu sebagai penanggung jawab segala kegiatan yang berlangsung di sekolah. Sehingga kepala sekolah memiliki peranan untuk mengelola sumber daya manusia di sekolah (guru). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara sistematis suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah

terhadap kinerja guru IPS di SMP di Kota Yogyakarta.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP-SMP yang berada dalam wilayah Kota Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu pada November 2015 sampai dengan Juni 2016.

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsini Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasinya adalah guru IPS SMP yang unit kerjanya di Kota Yogyakarta yang berjumlah 114 guru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2009: 101), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam metode pengumpulan

data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

Persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dilihat dari 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **Teknik Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Tahap-tahap pengolahan data meliputi:

- a. Editing, Koding, Tabulasi.
- b. Skoring
- c. Menghitung persentase dan di konversikan ke skala nilai 1,2,3, atau 4. Konversi skor 0,1, dan 2 ke dalam nilai indikator sesuai tabel.1

Tabel. 1 Konversi Skor Ke Nilai Kompetensi

Rentang Total Skor X	Nilai Indikator
$0% < X \leq 25%$	1
$25% < X \leq 50%$	2
$50% < X \leq 75%$	3
$75% < X \leq 100%$	4

Sumber: Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009

d. Nilai setiap indikator kemudian ditotalkan dan selanjutnya

dikonversikan ke dalam skala nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai (skala 100)} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100$$

- e. Membuat kelas interval dan menyajikan dengan diagram batang.
- f. Menentukan kategorisasi dengan mengkonversi hasil nilai. Penentuan kategori didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian

Nilai Hasil	Kategori
91-100	Amat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
≤50	Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009

- g. Menyajikan dan menggunakan *pie chart* (diagram lingkaran)
- h. Melakukan interpretasi dan analisis data yang sudah disajikan.
- i. Membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Guru IPS

#### Status Kepegawaian

Tabel 3. Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian

No	Status Kepegawaian	F	%
1	PNS	80	70,18%
2	GTY	23	20,18%
3	GTT	11	9,65%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### Pangkat/Golongan

Tabel 4. Data Pangkat/Golongan Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No.	Pangkat/Golongan	F	%
1	IID	1	0,88%
2	IIIA	6	5,26%
3	IIIB	10	8,77%
4	IIIC	7	6,14%
5	IIID	6	5,26%
6	IVA	49	42,98%
7	IVB	3	2,63%
8	Tidak Memiliki Pangkat/ Golongan	32	28,07%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Data Pendidikan Terakhir Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	D1	2	1,75%
2	D2	1	0,88%
3	D3	3	2,63%
4	S1	99	86,84%
5	S2	9	7,89%
6	S3	-	-
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

#### Kepemilikan Sertifikat Profesional

Tabel 6. Data Kepemilikan Sertifikat Profesional Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Kepemilikan Sertifikat	F	%
1	Ya	103	90,35%
2	Tidak	11	9,65%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Umur**

Tabel 7. Data Umur Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Umur	F	%
1	20-29	2	1,75%
2	30-39	10	8,77%
3	40-49	44	38,60%
4	50-59	58	50,88%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Lama Bekerja**

Tabel 8. Data Lama Bekerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Lama Bekerja	F	%
1	<5	6	5,26%
2	6-10	11	9,65%
3	11-15	13	11,40%
4	16-20	28	24,56%
5	21-24	12	10,53%
6	>25	44	38,60%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Karakteristik Kepala Sekolah****Umur**

Tabel 9. Data Umur Kepala Sekolah SMP di Kota Yogyakarta

No	Umur	F	%
1	30-39	3	6,25%
2	40-49	8	16,67%
3	50-59	37	77,08%
<b>Jumlah</b>		48	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Pendidikan Terakhir**

Tabel 10. Data Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah SMP di Kota Yogyakarta.

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	S1	32	66,67%
2	S2	16	33,33%
<b>Jumlah</b>		48	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Lama Bekerja**

Tabel 11. Data Lama Bekerja Kepala Sekolah SMP di Kota Yogyakarta

No	Lama Bekerja	F	%
1	6-10	2	4,17%
2	11-15	1	2,08%
3	16-20	7	14,58%
4	21-24	9	18,75%
5	>25	29	60,42%
<b>Jumlah</b>		48	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Deskripsi Hasil Penelitian****Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Pedagogik**

Adapun distribusi frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi pedagogik dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Pedagogik.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	40-47	2	1,75%
2	48-55	5	4,39%
3	56-63	3	2,63%
4	64-71	11	9,65%
5	72-79	10	8,77%
6	80-87	20	17,54%
7	88-95	44	38,60%
8	96-100	19	16,67%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup, sedang,

dan kurang. Berdasarkan penentuan kategori tersebut, frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi pedagogik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Pedagogik.

No	Nilai	F	%	Kategori
1	91-100	42	36,84%	Amat baik
2	76-90	46	40,35%	Baik
3	61-75	17	14,91%	Cukup
4	51-60	4	3,51%	Sedang
5	≤50	5	4,39%	Kurang
<b>Jumlah</b>		114	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui nilai kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi pedagogik dari 114 guru, sebanyak 36,84% guru dalam kategori amat baik, 40,35% guru dalam kategori baik, 14,91% guru dalam kategori cukup, 3,51% guru dalam kategori sedang, dan 4,39% guru dalam kategori kurang. Perolehan nilai kinerja guru IPS tentang kompetensi pedagogik di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan nilai *mean* sebesar

84,25 yang berada pada rentang nilai 76-90 dalam kategori baik.

### **Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Kepribadian**

Adapun distribusi frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi kepribadian yaitu

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Kepribadian.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 – 55	4	3,51%
2	56 – 61	1	0,88%
3	62 – 67	2	1,75%
4	68 – 73	2	1,75%
5	74 – 79	2	1,75%
6	80 – 85	7	6,14%
7	86 – 91	5	4,39%
8	92 – 100	91	79,82%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Berdasarkan penentuan kategori tersebut, frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi kepribadian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Kepribadian

No	Nilai	F	%	Kategori
1	91 – 100	91	79,82%	Amat baik
2	76 – 90	12	10,53%	Baik
3	61 – 75	6	5,26%	Cukup
4	51 – 60	3	2,63%	Sedang
5	≤50	2	1,75%	Kurang
<b>Jumlah</b>		114	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui nilai kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dari 114 guru, sebanyak 79,82% guru dalam kategori amat baik, 10,53% guru dalam kategori baik, 5,26% guru dalam kategori cukup, 2,63% guru dalam kategori sedang, dan 1,75% guru dalam kategori kurang. Perolehan nilai kinerja guru IPS tentang kompetensi kepribadian di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori amat baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan nilai *mean* sebesar 94,43 yang berada pada rentang nilai 91-100 dalam kategori amat baik.

#### **Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Profesional**

Adapun distribusi frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi profesional yaitu:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Profesional.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	35 – 42	1	0,88%
2	43 – 50	5	4,39%
3	51 – 58	4	3,51%
4	59 – 66	6	5,26%
5	67 – 74	2	1,75%
6	75 – 82	32	28,07%
7	83 – 90	27	23,68%
8	91 - 100	37	32,46%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Berdasarkan penentuan kategori tersebut, persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi profesional dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Profesional.

No	Nilai	F	%	Kategori
1	91 – 100	40	35,09%	Amat baik
2	76 – 90	43	37,72%	Baik
3	61 – 75	19	16,67%	Cukup
4	51 – 60	6	5,26%	Sedang
5	≤50	6	5,26%	Kurang
<b>Jumlah</b>		114	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui nilai kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi profesional dari 114 guru, sebanyak 35,09% guru dalam kategori amat baik, 37,72% guru dalam kategori baik, 16,67% guru dalam kategori cukup, 5,26% guru dalam kategori sedang, dan 5,26% guru dalam kategori kurang. Perolehan nilai kinerja guru IPS tentang kompetensi profesional di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi profesional termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan nilai *mean* sebesar 83,20 yang berada pada rentang nilai 76-90 dalam kategori baik.

#### **Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Sosial**

Adapun distribusi frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi sosial yaitu:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Sosial.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 – 55	2	1,75%
2	56 – 61	3	2,63%
3	62 – 67	2	1,75%
4	68 – 73	8	7,02%
5	74 – 79	14	12,28%
6	80 – 85	15	13,16%
7	86 – 91	31	27,19%
8	92 – 100	39	34,21%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Berdasarkan penentuan kategori tersebut, frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi sosial dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang Kompetensi Sosial.

No	Nilai	F	%	Kategori
1	91 – 100	38	33,33%	Amat baik
2	76 – 90	47	41,23%	Baik
3	61 – 75	24	21,05%	Cukup
4	51 – 60	3	2,63%	Sedang
5	≤50	2	1,75%	Kurang
<b>Jumlah</b>		114	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui nilai kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi sosial dari 114 guru, sebanyak 33,33% guru dalam kategori amat baik, 41,23% guru dalam kategori baik, 21,05% guru dalam kategori cukup, 2,63% guru dalam kategori sedang, dan 1,75% guru

dalam kategori kurang. Perolehan nilai kinerja guru IPS tentang kompetensi sosial di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tentang kompetensi sosial termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan nilai *mean* sebesar 86,37 yang berada pada rentang nilai 76-90 dalam kategori baik.

#### **Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.**

Adapun distribusi frekuensi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta yaitu:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 – 55	4	3,51%
2	56 – 61	1	0,88%
3	62 – 67	3	2,63%
4	68 – 73	5	4,39%
5	74 – 79	8	7,02%
6	80 – 85	23	20,18%
7	86 – 91	24	21,05%
8	92 – 100	46	40,35%
<b>Jumlah</b>		114	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang. Berdasarkan penentuan kategori tersebut, frekuensi persepsi

kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Nilai Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

No	Nilai	F	%	Kategori
1	91 – 100	49	42,98%	Amat baik
2	76 – 90	51	44,74%	Baik
3	61 – 75	9	7,89%	Cukup
4	51 – 60	4	3,51%	Sedang
5	≤50	1	0,88%	Kurang
<b>Jumlah</b>		114	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa dari 114 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta sebanyak 42,98% guru memiliki kinerja dalam kategori amat baik, 44,74% guru memiliki kinerja dalam kategori baik, 7,89% guru memiliki kinerja dalam kategori cukup, 3,51% guru memiliki kinerja dalam kategori sedang, dan 0,88% guru yang memiliki kinerja kurang. Perolehan nilai kinerja guru IPS di atas menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan nilai *mean* sebesar 86,25 yang berada pada rentang nilai 76-90 dalam kategori baik.

#### **KESIMPULAN**

Kinerja guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dapat dilihat dari

kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS berada dalam kategori baik dengan persentase 44,74%, hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 86,25 yang berada dalam kategori baik, namun masih terdapat 12,28% guru IPS SMP di Kota Yogyakarta yang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya.

#### **Saran**

- a. Guru yang sudah berada dalam kategori baik harus tetap mempertahankan kinerjanya, sedangkan yang masih berada dalam kategori kurang sebaiknya dapat semakin meningkatkan kinerjanya.
- b. Guru dapat meningkatkan kinerja dengan secara teratur melakukan evaluasi diri dan dapat pula melalui organisasi perkumpulan guru (MGMP)
- c. Sekolah turut serta dalam peningkatan kinerja guru dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan.
- d. Sekolah juga sebaiknya memantau dan memberikan penilaian terhadap kinerja guru yang dapat dilakukan secara berkala.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud.2016. *7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015*. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>, pada 20 Juli 2016
- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003  
tentang Sistem Pendidikan  
Nasional.

Wartakota. 2016. *Tahun 2016, 72.000  
Guru Akan Disertifikasi*. Diakses  
dari <http://wartakotapada> tanggal  
22 Juli 2016.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Reviewer



Supardi, M.Pd.

NIP. 19730315 200312 1 001



Suparmini, M. Si.

NIP. 19541110 198003 2 001